



SERING DITERTIBKAN PETUGAS JOGOBORO

Mengadu ke Dewan, Pengasong Minta Solusi

YOGYA (KR) - Puluhan pedagang asongan (pengasong) yang tergabung dalam Komunitas Pedagang Asongan Malioboro, Senin (14/3) mengadu ke Gedung DPRD Kota Yogya. Mereka meminta ada solusi karena usai relokasi PKL 1 Februari 2022 lalu kerap ditertibkan petugas Jogoboro.

Ketua Komunitas Pedagang Asongan Malioboro Raden Ridwan Suryobintoro, mengaku sebelum ada relokasi PKL, aktivitas pengasong hampir tidak ada persoalan ketika menjajakan dagangan di Malioboro secara mobile. Sedangkan setelah adanya relokasi PKL, petugas Jogoboro gencar melakukan penertiban.

"Ketika kami ini dilarang di kawasan Malioboro, tapi kan tidak ada regulasinya. Katanya kami juga tidak ada legalitas tapi kenapa skuter yang juga tidak ada legalitasnya tetap bisa beroperasi di Malioboro. Kami butuh keadilan," katanya.

Menurutnya, para pengasong yang tergabung dalam komunitas sudah dibekali seragam ketika beraktivitas. Total anggota mencapai

181 orang dengan 12 unit usaha. Pihaknya juga sudah mencoba melakukan komunikasi dengan pihak UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya namun belum pernah ditanggapi.

Oleh karena itu, imbuh Ridwan, sembari menunggu solusi dari pihak yang berwenang pihaknya akan tetap berjualan secara asongan meski harus kucing-kucingan dengan petugas. Hal ini karena banyak anggotanya yang hanya bergantung dari aktivitas mengasong di kawasan Malioboro. "Kalau dari legalitas memang tidak ada, tapi keberadaan kami beriringan dengan adanya PKL. Selama ini tidak ada masalah," jelasnya.

Sementara Ketua Pansus Penataan Malioboro DPRD Kota

Yogya Fokki Ardiyanto, mengaku di sela menerima audiensi Komunitas Pedagang Asongan Malioboro dirinya langsung melakukan komunikasi dengan Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti. Hal ini karena relokasi PKL maupun penataan Malioboro berada di bawah Dinas Kebudayaan. Dari komunikasi tersebut dinyatakan jika sebelum ada relokasi, pengasong memang tidak diperbolehkan di kawasan Malioboro.

Meski demikian, imbuh Fokki, dirinya akan menjembatani solusi atas persoalan yang membelit para pengasong di Malioboro tersebut. Ia mencontohkan kasus serupa yang dialami para pendorong gerobak yang tidak masuk dalam penataan namun ikut terdampak.

"Mereka (pendorong gerobak) diusulkan alih profesi sebagai tenaga kebersihan. Tetapi masalahnya kan ada pada anggaran yang harus dibahas. Dan sejak awal sebelum relokasi mereka juga melakukan komunikasi," terangnya. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat DPRD Kota	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 25 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005